

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

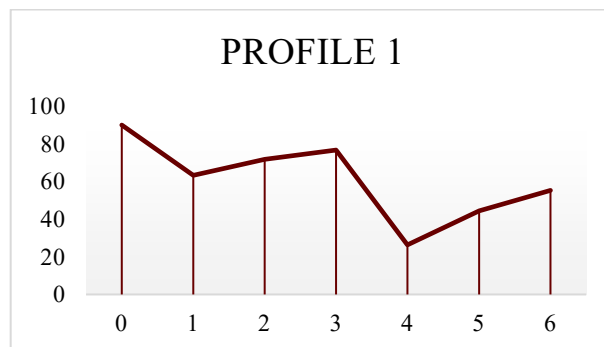
4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis Tingkat Kepedulian (*Stages of Concern*) siswa SMKN 1 Cimahi terhadap pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Stage of Concern Questionnaire* (SoCQ) manual dengan menggunakan tujuh poin skala likert untuk memetakan dan menginterpretasi respons siswa. Kuesioner yang disebarkan kepada siswa ini terdiri dari 35 pernyataan dan dibagi menjadi 7 pilihan jawaban. Pilihannya dimulai dari nilai 0 (Tidak Relevan), 1, 2 (Tidak benar bagi saya saat ini), 3, 4, 5 (Agak benar bagi saya saat ini), 6, 7 (Sangat benar bagi saya saat ini). Kuesioner ini dibagi menjadi 7 bagian; tidak peduli, informasi, pribadi, manajemen, konsekuensi, kolaborasi, dan fokus kembali.

Hasil analisis kuesioner yang dibagikan kepada siswa SMKN 1 Cimahi dengan total responden 80 siswa menghasilkan 18 kelompok profil *concern* dengan kemiripan dari bentuk grafik yang diperoleh. Berikut grafik dan deskripsi setiap profil yang didapatkan:

A. Kelompok Siswa dengan Profil 1

Kelompok ini memiliki kesamaan pada grafik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.1 berikut:



Gambar 4. 1 Grafik Kelompok Profil 1 SoC

Kelompok ini terdiri dari 21 siswa atau $21/80 \times 100\% = 26,25\%$ siswa untuk Profil 1 Tahap Kepedulian pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Kelompok ini terdiri dari responden dengan kode R27, R30, R33, R38, R40, R42, R44, R46, R50, R51, R52, R58, R63, R66, R67, R69, R72, R16, R21, R34, dan R4. Berikut ini uraian berdasarkan grafik Profil 1:

1. Tahapan 0 (*Unconcerned*):

Tahap ini memiliki skor paling tinggi (89,8%) dibandingkan tahapan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum peduli atau belum memprioritaskan penggunaan AI dalam pembelajaran di era digital. Mereka mungkin belum merasa AI relevan atau penting untuk proses belajar mereka saat ini.

2. Tahapan 1 (*Informational*):

Terjadi penurunan skor pada tahapan ini (63,2%) namun masih cukup tinggi. Ini menandakan sebagian siswa yang mulai mencari tahu atau tertarik untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai AI dalam pembelajaran. Ketertarikan dan rasa ingin tahu terhadap inovasi teknologi tergolong cukup tinggi pada kelompok ini.

3. Tahapan 2 (*Personal*):

Skor kembali naik pada tahapan ini (71,6%). Hal ini menunjukkan adanya sebagian siswa yang mempertimbangkan dampak penggunaan AI terhadap

diri mereka sendiri, baik dari segi manfaat, tantangan, maupun kesiapan pribadi dalam menghadapi perubahan teknologi di dunia pendidikan.

4. Tahapan 3 (*Management*):

Terjadi kenaikan skor dari tahap personal ke tahap manajemen (76,5%). Ini menunjukkan bahwa beberapa siswa mulai memikirkan cara mengelola, mengatur, atau menerapkan AI dalam aktivitas pembelajaran mereka sehari-hari. Mereka mulai menghadapi tantangan praktis dalam penggunaan teknologi ini, seperti pengaturan waktu, sumber daya, dan integrasi ke dalam proses belajar.

5. Tahapan 4 (*Consequence*):

Skor menurun tajam pada tahapan ini (26,3%). Artinya, hanya sedikit siswa yang sudah sampai pada tahap mempertimbangkan dampak nyata penggunaan AI terhadap hasil belajar mereka atau terhadap lingkungan belajar secara keseluruhan. Fokus pada dampak jangka panjang dan evaluasi manfaat masih sangat terbatas.

6. Tahapan 5 (*Collaboration*):

Skor tetap rendah pada tahapan kolaborasi (44,3%). Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk berkolaborasi dengan teman atau guru dalam pemanfaatan AI masih sangat minim. Kesadaran akan pentingnya kerja sama dan berbagi pengalaman dalam penggunaan AI belum berkembang secara luas di kelompok ini.

7. Tahapan 6 (*Refocusing*):

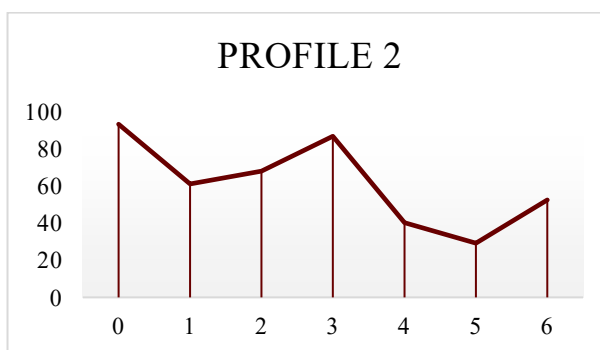
Pada tahapan ini, skor kembali naik (55,2%). Ini menunjukkan mulai munculnya keinginan dari sebagian siswa untuk mengevaluasi kembali, memperbaiki, atau mengembangkan pemanfaatan AI agar lebih optimal dalam pembelajaran. Mereka mulai berpikir tentang inovasi lanjutan atau alternatif pemanfaatan teknologi demi hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan grafik tahapan kepedulian ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada tahap awal, yaitu belum peduli atau belum

memprioritaskan pemanfaatan AI dalam pembelajaran di era digital. Hanya sebagian siswa yang mulai mencari informasi, mempertimbangkan dampak pribadi, dan mencoba mengelola penggunaan AI. Sementara itu, perhatian terhadap dampak, kolaborasi, dan pengembangan inovasi AI masih sangat terbatas. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dari sekolah dan pendidik untuk meningkatkan literasi, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pemanfaatan teknologi AI agar mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

B. Kelompok Siswa dengan Profil 2

Kelompok ini memiliki kesamaan pada grafik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.2 berikut:



Gambar 4. 2 Grafik Kelompok Profil 2 SoC

Kelompok ini terdiri dari 6 siswa atau $6/80 \times 100\% = 7,5\%$ siswa untuk Profil 2 Tahap Kepedulian pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Kelompok ini terdiri dari responden dengan kode R43, R54, R56, R70, R74, dan R75. Berikut ini uraian berdasarkan grafik Profil 2:

1. Tahapan 0 (*Unconcerned*):

Tahap ini memiliki skor paling tinggi (93,2%) dibandingkan tahapan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum peduli atau belum memprioritaskan penggunaan AI dalam pembelajaran di era digital. Mereka

mungkin belum merasa AI relevan atau penting untuk proses belajar mereka saat ini.

2. Tahapan 1 (*Informational*):

Terjadi penurunan skor pada tahapan ini (61%). Ini menandakan sebagian siswa mulai mencari tahu atau tertarik untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai AI dalam pembelajaran. Ketertarikan dan rasa ingin tahu terhadap inovasi teknologi cukup tinggi pada kelompok ini.

3. Tahapan 2 (*Personal*):

Skor mengalami sedikit kenaikan pada tahapan ini (68%). Hal ini menunjukkan adanya sebagian siswa yang mulai mempertimbangkan dampak penggunaan AI terhadap diri mereka sendiri, baik dari segi manfaat, tantangan, maupun kesiapan pribadi dalam menghadapi perubahan teknologi di dunia pendidikan.

4. Tahapan 3 (*Management*):

Terjadi kenaikan skor dari tahap personal ke tahap manajemen (86,7%). Ini menunjukkan bahwa siswa mulai memikirkan cara mengelola, mengatur, atau menerapkan AI dalam aktivitas pembelajaran mereka sehari-hari. Mereka mulai menghadapi tantangan praktis dalam penggunaan teknologi ini, seperti pengaturan waktu, sumber daya, dan integrasi ke dalam proses belajar.

5. Tahapan 4 (*Consequence*):

Skor menurun tajam pada tahapan ini (40,2%). Artinya, hanya sedikit siswa yang sudah sampai pada tahap mempertimbangkan dampak nyata penggunaan AI terhadap hasil belajar mereka atau terhadap lingkungan belajar secara keseluruhan. Fokus pada dampak jangka panjang dan evaluasi manfaat masih sangat terbatas.

6. Tahapan 5 (*Collaboration*):

Skor paling rendah pada tahapan kolaborasi (29,2%). Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk berkolaborasi dengan teman atau guru dalam pemanfaatan AI masih sangat minim. Kesadaran akan pentingnya kerja sama

dan berbagi pengalaman dalam penggunaan AI belum berkembang secara luas di kelompok ini.

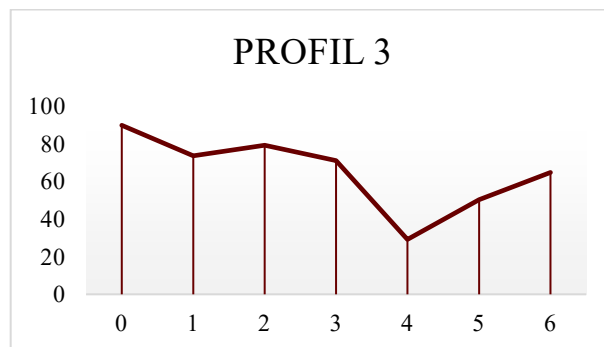
7. Tahapan 6 (*Refocusing*):

Pada tahapan ini, skor kembali naik (52,5%). Ini menunjukkan mulai munculnya minat dari sebagian siswa untuk mengevaluasi kembali, memperbaiki, atau mengembangkan pemanfaatan AI agar lebih optimal dalam pembelajaran. Mereka mulai berpikir tentang inovasi lanjutan atau alternatif pemanfaatan teknologi demi hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan grafik tahapan kepedulian ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada tahap awal, yaitu belum peduli atau belum memprioritaskan pemanfaatan AI dalam pembelajaran di era digital. Hanya sebagian kecil yang mulai mencari informasi, mempertimbangkan dampak pribadi, dan mencoba mengelola penggunaan AI. Sementara itu, perhatian terhadap dampak, kolaborasi, dan pengembangan inovasi AI masih sangat terbatas. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dari sekolah dan pendidik untuk meningkatkan literasi, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pemanfaatan teknologi AI agar mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

C. Kelompokan Siswa dengan Profil 3

Kelompok ini memiliki kesamaan pada grafik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.3 berikut:



Gambar 4. 3 Grafik Kelompok Profil 3 SoC

Kelompok ini terdiri dari 9 siswa atau $9/80 \times 100\% = 11,25\%$ siswa untuk Profil 3 Tahap Kepedulian pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Kelompok ini terdiri dari responden dengan kode R3, R12, R20, R24, R35, R48, R55, R68, dan R78. Berikut ini uraian berdasarkan grafik Profil 3:

1. Tahap 0 (*Unconcerned*):

Tahap ini memiliki skor paling tinggi dibandingkan tahapan lainnya (89,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum peduli atau belum memprioritaskan penggunaan AI dalam pembelajaran di era digital ini. Mereka cenderung belum melihat relevansi atau manfaat langsung dari teknologi AI dalam proses belajar mereka.

2. Tahap 1 (*Informational*):

Skor menurun pada tahapan ini (73,6%), menandakan siswa yang mulai mencari tahu atau menunjukkan minat awal terhadap informasi mengenai AI dalam pembelajaran. Kelompok ini mulai menyadari keberadaan AI, namun belum terdorong untuk mendalami lebih lanjut.

3. Tahap 2 (*Personal*):

Pada tahapan ini, skor kembali naik (79,1%). Hal ini menunjukkan adanya sebagian siswa yang mulai mempertimbangkan dampak penggunaan AI

terhadap diri mereka sendiri, baik dari sisi manfaat, tantangan, maupun kesiapan menghadapi perubahan teknologi di dunia pendidikan.

4. Tahap 3 (*Management*):

Skor turun tapi tetap tinggi pada tahapan manajemen (71%), tidak jauh berbeda dengan tahap informasi. Ini menunjukkan bahwa beberapa siswa mulai memikirkan cara mengelola, mengatur, atau menerapkan AI dalam aktivitas pembelajaran mereka sehari-hari. Mereka mulai menghadapi tantangan praktis seperti pengelolaan waktu, sumber daya, dan integrasi AI dalam proses belajar.

5. Tahap 4 (*Consequence*):

Pada tahapan ini, skor turun tajam (29,1%). Artinya, masih sedikit yang sudah sampai pada tahap mempertimbangkan dampak nyata penggunaan AI terhadap hasil belajar mereka atau lingkungan belajar secara keseluruhan. Fokus pada evaluasi manfaat dan dampak jangka panjang masih sangat terbatas.

6. Tahap 5 (*Collaboration*):

Skor naik kembali pada tahapan kolaborasi (50,2). Hal ini menunjukkan mulai munculnya minat sebagian siswa untuk berkolaborasi dengan teman atau guru dalam pemanfaatan AI. Mereka mulai menyadari pentingnya kerja sama dan berbagi pengalaman dalam penggunaan teknologi ini.

7. Tahap 6 (*Refocusing*):

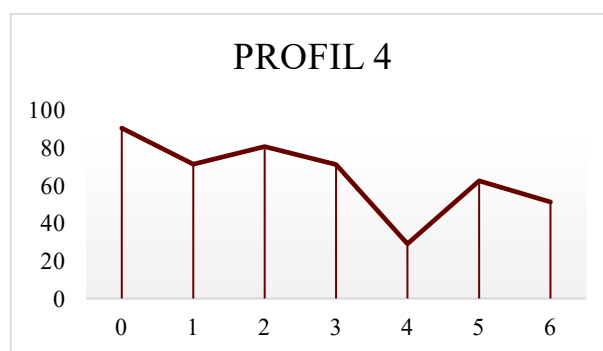
Pada tahapan ini, skor kembali meningkat (64,7%). Ini menunjukkan adanya sebagian siswa yang mulai berpikir untuk mengevaluasi kembali, memperbaiki, atau mengembangkan pemanfaatan AI agar lebih optimal dalam pembelajaran. Mereka mulai terbuka pada inovasi lanjutan atau alternatif pemanfaatan AI demi hasil belajar yang lebih baik.

Grafik tahapan kepedulian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada tahap awal, yaitu belum peduli atau belum memprioritaskan pemanfaatan AI dalam pembelajaran di era digital. Hanya sebagian kecil yang

mulai mencari informasi, mempertimbangkan dampak pribadi, dan mencoba mengelola penggunaan AI dalam proses belajar. Perhatian terhadap dampak nyata, kolaborasi, dan pengembangan inovasi AI mulai tumbuh, namun belum menjadi dominan. Temuan ini menegaskan perlunya upaya berkelanjutan dari sekolah dan pendidik untuk meningkatkan literasi, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pemanfaatan teknologi AI agar mereka lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

D. Kelompokan Siswa dengan Profil 4

Kelompok ini memiliki kesamaan pada grafik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.4 berikut:



Gambar 4. 4 Grafik Kelompok Profil 4 SoC

Kelompok ini terdiri dari 5 siswa atau $5/80 \times 100\% = 6,25\%$ siswa untuk Profil 4 Tahap Kepedulian pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Kelompok ini terdiri dari responden dengan kode R4, R19, R2, R39, dan R62. Berikut ini uraian berdasarkan grafik Profil 4:

1. Tahap 0 (*Unconcerned*):

Tahap ini memiliki skor paling tinggi (90,4%) dibandingkan tahapan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok siswa belum peduli atau belum memprioritaskan penggunaan AI dalam pembelajaran di era digital ini.

Mereka cenderung belum merasa AI relevan atau penting dalam proses belajar mereka.

2. Tahap 1 (*Informational*):

Skor menurun pada tahapan ini (71,2%) tapi tetap tinggi, menandakan siswa yang mulai mencari tahu atau menunjukkan minat awal terhadap informasi mengenai AI dalam pembelajaran. Ketertarikan untuk memahami AI masih terbatas di kelompok ini.

3. Tahap 2 (*Personal*):

Pada tahapan ini, skor kembali naik (80,6%). Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa yang mulai mempertimbangkan dampak penggunaan AI terhadap diri mereka sendiri, baik dari sisi manfaat maupun tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses belajar.

4. Tahap 3 (*Management*):

Skor masih cukup tinggi pada tahapan manajemen (71%), meski menurun dari tahap personal. Ini menunjukkan beberapa siswa mulai memikirkan cara mengelola atau menerapkan AI dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, termasuk pengaturan waktu, sumber daya, dan integrasi AI dalam proses belajar mereka.

5. Tahap 4 (*Consequence*):

Pada tahapan ini, skor turun tajam (29%). Artinya, hanya sedikit siswa yang sudah sampai pada tahap mempertimbangkan dampak nyata penggunaan AI terhadap hasil belajar mereka atau lingkungan belajar secara keseluruhan. Fokus pada evaluasi manfaat dan dampak jangka panjang masih sangat terbatas.

6. Tahap 5 (*Collaboration*):

Skor mengalami kenaikan pada tahapan kolaborasi (62,4%). Hal ini menunjukkan mulai munculnya minat siswa untuk berkolaborasi dengan teman atau guru dalam pemanfaatan AI. Mereka mulai menyadari pentingnya kerja sama dan berbagi pengalaman dalam penggunaan teknologi ini.

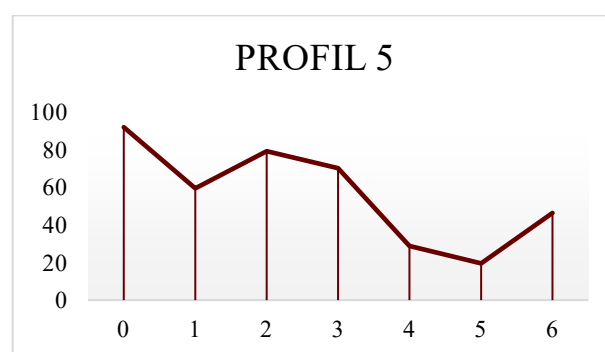
7. Tahap 6 (*Refocusing*):

Pada tahapan ini, skor sedikit menurun dari tahap kolaborasi (51,2%). Ini menunjukkan sebagian siswa mulai berpikir untuk mengevaluasi kembali, memperbaiki, atau mengembangkan pemanfaatan AI agar lebih optimal dalam pembelajaran. Mereka mulai terbuka pada inovasi lanjutan atau alternatif pemanfaatan AI demi hasil belajar yang lebih baik.

Grafik tahapan kepedulian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada tahap awal, yaitu belum peduli atau belum memprioritaskan pemanfaatan AI dalam pembelajaran di era digital. Hanya sebagian kecil yang mulai mencari informasi, mempertimbangkan dampak pribadi, dan mencoba mengelola penggunaan AI dalam proses belajar. Perhatian terhadap dampak nyata, kolaborasi, dan pengembangan inovasi AI mulai tumbuh, meski belum menjadi dominan. Temuan ini menegaskan perlunya upaya berkelanjutan dari sekolah dan pendidik untuk meningkatkan literasi, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pemanfaatan teknologi AI agar mereka lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

E. Kelompok Siswa dengan Profil 5

Kelompok ini memiliki kesamaan pada grafik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.5 berikut:



Gambar 4. 5 Grafik Kelompok Profil 5 SoC

Kelompok ini terdiri dari 4 siswa atau $4/80 \times 100\% = 5\%$ siswa untuk Profil 5 Tahap Kepedulian pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Kelompok ini terdiri dari responden dengan kode R28, R29, R59, dan R76. Berikut ini uraian berdasarkan grafik Profil 5:

1. Tahap 0 (*Unconcerned*):

Tahap ini memiliki skor paling tinggi (91,7%) dibandingkan tahapan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok siswa belum peduli atau belum memprioritaskan penggunaan AI dalam pembelajaran di era digital ini. Mayoritas siswa masih menganggap AI belum relevan atau penting dalam proses belajar mereka.

2. Tahap 1 (*Informational*):

Skor menurun cukup tajam pada tahapan ini (59,2%). Penurunan ini menandakan hanya sebagian siswa yang mulai mencari tahu atau menunjukkan minat awal terhadap informasi mengenai AI dalam pembelajaran. Ketertarikan untuk memahami AI masih terbatas di kelompok ini.

3. Tahap 2 (*Personal*):

Pada tahapan ini, skor kembali naik dan cukup tinggi (79%). Hal ini menunjukkan adanya sebagian besar siswa yang mulai mempertimbangkan dampak penggunaan AI terhadap diri mereka sendiri, baik dari sisi manfaat maupun tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses belajar.

4. Tahap 3 (*Management*):

Skor sedikit menurun dari tahap *personal*, tetapi masih tinggi pada tahapan manajemen (70%). Ini menunjukkan beberapa siswa mulai memikirkan cara mengelola atau menerapkan AI dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, termasuk pengaturan waktu, sumber daya, dan integrasi AI dalam proses belajar mereka.

5. Tahap 4 (*Consequence*):

Pada tahapan ini, skor turun drastis (28,7%). Artinya, hanya sedikit siswa yang sudah sampai pada tahap mempertimbangkan dampak nyata

penggunaan AI terhadap hasil belajar mereka atau lingkungan belajar secara keseluruhan. Fokus pada evaluasi manfaat dan dampak jangka panjang masih sangat terbatas.

6. Tahap 5 (*Collaboration*):

Skor menurun kembali dan menjadi cukup rendah pada tahapan kolaborasi (19,5%). Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk berkolaborasi dengan teman atau guru dalam pemanfaatan AI masih sangat minim. Kesadaran akan pentingnya kerja sama dalam penggunaan AI belum berkembang secara luas di kelompok ini.

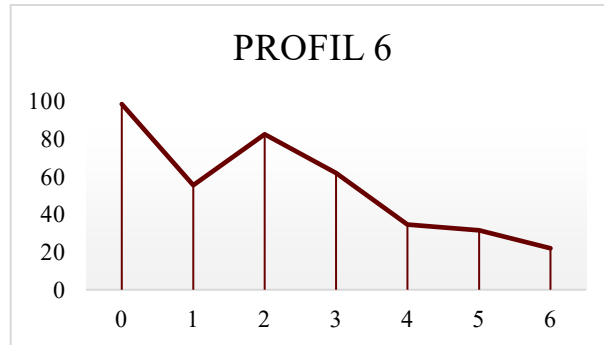
7. Tahap 6 (*Refocusing*):

Pada tahapan ini, skor kembali naik cukup signifikan dari tahap kolaborasi (46,2%). Ini menunjukkan mulai munculnya minat dari sebagian siswa untuk mengevaluasi kembali, memperbaiki, atau mengembangkan pemanfaatan AI agar lebih optimal dalam pembelajaran. Mereka mulai terbuka pada inovasi lanjutan atau alternatif pemanfaatan AI demi hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan grafik tahapan kepedulian ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada tahap awal, yaitu belum peduli atau belum memprioritaskan pemanfaatan AI dalam pembelajaran di era digital. Hanya sebagian kecil yang mulai mencari informasi, mempertimbangkan dampak pribadi, dan mencoba mengelola penggunaan AI dalam proses belajar. Perhatian terhadap dampak nyata, kolaborasi, dan pengembangan inovasi AI masih sangat terbatas, meskipun mulai ada minat untuk mengevaluasi dan mengembangkan pemanfaatan AI di tahap akhir. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dari sekolah dan pendidik untuk meningkatkan literasi, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pemanfaatan teknologi AI agar mereka lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

F. Kelompokan Siswa dengan Profil 6

Kelompok ini memiliki kesamaan pada grafik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.6 berikut:



Gambar 4. 6 Grafik Kelompok Profil 6 SoC

Kelompok ini terdiri dari 2 siswa atau $2/80 \times 100\% = 2,5\%$ siswa untuk Profil 6 Tahap Kepedulian pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Kelompok ini terdiri dari responden dengan kode R73 dan R77. Berikut ini uraian berdasarkan grafik Profil 6:

1. Tahap 0 (*Unconcerned*):

Tahapan ini memiliki skor paling tinggi (98,5%). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok siswa belum peduli atau belum memprioritaskan penggunaan AI dalam pembelajaran di era digital ini. Mayoritas siswa masih menganggap AI belum relevan atau penting dalam proses belajar mereka.

2. Tahap 1 (*Informational*):

Skor menurun cukup tajam pada tahapan ini (55,5%). Penurunan ini menandakan hanya sebagian kecil siswa yang mulai mencari tahu atau menunjukkan minat awal terhadap informasi mengenai AI dalam pembelajaran. Ketertarikan untuk memahami AI masih terbatas di kelompok ini.

3. Tahap 2 (*Personal*):

Pada tahapan ini, skor kembali naik dan menjadi salah satu yang tertinggi setelah tahap *unconcerned* (82,5%). Hal ini menunjukkan adanya sebagian siswa yang mulai mempertimbangkan dampak penggunaan AI terhadap diri

mereka sendiri, baik dari sisi manfaat maupun tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses belajar.

4. Tahap 3 (*Management*):

Skor menurun dari tahap personal (62%), namun masih berada pada tingkat cukup tinggi. Ini menunjukkan sebagian siswa mulai memikirkan cara mengelola atau menerapkan AI dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, seperti pengaturan waktu, sumber daya, dan integrasi AI dalam proses belajar mereka.

5. Tahap 4 (*Consequence*):

Pada tahapan ini, skor kembali menurun cukup drastis (34,5%). Artinya, hanya sedikit siswa yang sudah sampai pada tahap mempertimbangkan dampak nyata penggunaan AI terhadap hasil belajar mereka atau lingkungan belajar secara keseluruhan. Fokus pada evaluasi manfaat dan dampak jangka panjang masih sangat terbatas.

6. Tahap 5 (*Collaboration*):

Skor semakin menurun pada tahapan kolaborasi (31,5%). Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk berkolaborasi dengan teman atau guru dalam pemanfaatan AI masih sangat minim. Kesadaran akan pentingnya kerja sama dalam penggunaan AI belum berkembang secara luas di kelompok ini.

7. Tahap 6 (*Refocusing*):

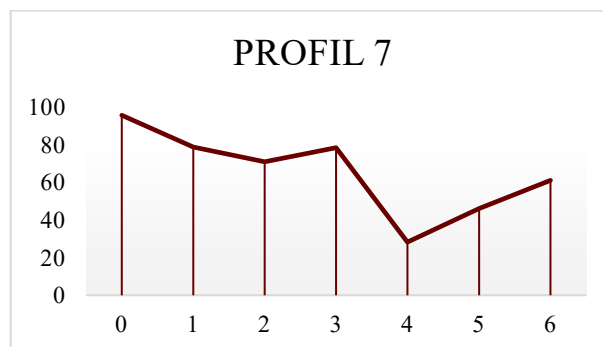
Pada tahapan ini, skor kembali menurun (22%) dan menjadi yang terendah di antara semua tahapan. Ini menunjukkan hanya sedikit siswa yang mulai berpikir untuk mengevaluasi kembali, memperbaiki, atau mengembangkan pemanfaatan AI agar lebih optimal dalam pembelajaran.

Berdasarkan grafik tahapan kepedulian ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada tahap awal, yaitu belum peduli atau belum memprioritaskan pemanfaatan AI dalam pembelajaran di era digital. Hanya sebagian kecil yang mulai mencari informasi, mempertimbangkan dampak pribadi,

dan mencoba mengelola penggunaan AI dalam proses belajar. Perhatian terhadap dampak nyata, kolaborasi, dan pengembangan inovasi AI masih sangat terbatas, bahkan cenderung menurun pada tahapan akhir. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dari sekolah dan pendidik untuk meningkatkan literasi, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pemanfaatan teknologi AI agar mereka lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

G. Kelompok Siswa dengan Profil 7

Kelompok ini memiliki kesamaan pada grafik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.7 berikut:



Gambar 4. 7 Grafik Kelompok Profil 7 SoC

Kelompok ini terdiri dari 14 siswa atau $14/80 \times 100\% = 17,5\%$ siswa untuk Profil 7 Tahap Kepedulian pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Kelompok ini terdiri dari responden dengan kode R1, R2, R6, R7, R9, R10, R11, R13, R17, R32, R60, R61, R64, dan R71. Berikut ini uraian berdasarkan grafik Profil 7:

1. Tahap 0 (*Unconcerned*):

Tahap ini memiliki skor paling tinggi (95,5%) dibandingkan tahapan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok siswa belum peduli atau belum memprioritaskan penggunaan AI dalam pembelajaran di era digital ini. Mayoritas siswa masih menganggap AI belum relevan atau penting dalam proses belajar mereka.

2. Tahap 1 (*Informational*):

Skor menurun dari tahap sebelumnya (78,7%). Penurunan ini menandakan hanya sebagian kecil siswa yang mulai mencari tahu atau menunjukkan minat awal terhadap informasi mengenai AI dalam pembelajaran. Ketertarikan untuk memahami AI masih terbatas di kelompok ini.

3. Tahap 2 (*Personal*):

Pada tahapan ini, skor sedikit turun (70,7%) namun masih cukup tinggi. Hal ini menunjukkan sebagian siswa yang mulai mempertimbangkan dampak penggunaan AI terhadap diri mereka sendiri, baik dari sisi manfaat maupun tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses belajar.

4. Tahap 3 (*Management*):

Skor naik kembali pada tahap ini (78,3%). Ini menunjukkan siswa mulai memikirkan cara mengelola atau menerapkan AI dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, termasuk pengaturan waktu, sumber daya, dan integrasi AI dalam proses belajar mereka.

5. Tahap 4 (*Consequence*):

Pada tahapan ini, skor turun drastis (28,2%). Artinya, hanya sedikit siswa yang sudah sampai pada tahap mempertimbangkan dampak nyata penggunaan AI terhadap hasil belajar mereka atau lingkungan belajar secara keseluruhan. Fokus pada evaluasi manfaat dan dampak jangka panjang masih sangat terbatas.

6. Tahap 5 (*Collaboration*):

Skor naik kembali pada tahapan kolaborasi (46%) namun masih cukup rendah. Hal ini menunjukkan sebagian siswa mulai memiliki minat untuk berkolaborasi dengan teman atau guru dalam pemanfaatan AI. Mereka mulai menyadari pentingnya kerja sama dan berbagi pengalaman dalam penggunaan teknologi ini.

7. Tahap 6 (*Refocusing*):

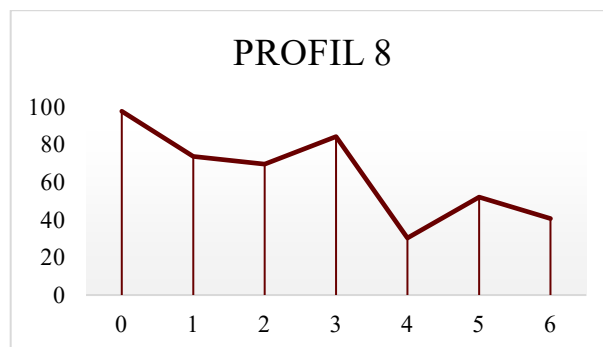
Pada tahapan ini, skor kembali naik cukup signifikan (60,9%). Ini menunjukkan mulai munculnya minat dari sebagian siswa untuk

mengevaluasi kembali, memperbaiki, atau mengembangkan pemanfaatan AI agar lebih optimal dalam pembelajaran. Mereka mulai terbuka pada inovasi lanjutan atau alternatif pemanfaatan AI demi hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan grafik tahapan kepedulian ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada tahap awal, yaitu belum peduli atau belum memprioritaskan pemanfaatan AI dalam pembelajaran di era digital. Hanya sebagian kecil yang mulai mencari informasi, mempertimbangkan dampak pribadi, dan mencoba mengelola penggunaan AI dalam proses belajar. Perhatian terhadap dampak nyata, kolaborasi, dan pengembangan inovasi AI masih sangat terbatas, meskipun mulai ada minat untuk mengevaluasi dan mengembangkan pemanfaatan AI di tahap akhir. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dari sekolah dan pendidik untuk meningkatkan literasi, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pemanfaatan teknologi AI agar mereka lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

H. Kelompokan Siswa dengan Profil 8

Kelompok ini memiliki kesamaan pada grafik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.8 berikut:



Gambar 4. 8 Grafik Kelompok Profil 8 SoC

Kelompok ini terdiri dari 4 siswa atau $4/80 \times 100\% = 5\%$ siswa untuk Profil 8 Tahap Kepedulian pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Kelompok ini terdiri dari

responden dengan kode R18, R25, R45 dan R53. Berikut ini uraian berdasarkan grafik Profil 8:

1. Tahap 0 (*Unconcerned*):

Tahap ini memiliki skor paling tinggi (97,5%) dibandingkan tahapan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok siswa belum peduli atau belum memprioritaskan penggunaan AI dalam pembelajaran di era digital ini. Mayoritas siswa masih menganggap AI belum relevan atau penting dalam proses belajar mereka.

2. Tahap 1 (*Informational*):

Skor menurun cukup signifikan pada tahapan ini (73,5%) namun masih tinggi. Penurunan ini menandakan hanya sebagian siswa kelompok yang mulai mencari tahu atau menunjukkan minat awal terhadap informasi mengenai AI dalam pembelajaran. Ketertarikan untuk memahami AI masih terbatas di kelompok ini.

3. Tahap 2 (*Personal*):

Pada tahapan ini, skor sedikit menurun dari tahap sebelumnya (69,5%), namun masih cukup tinggi. Hal ini menunjukkan ada sebagian siswa yang mulai mempertimbangkan dampak penggunaan AI terhadap diri mereka sendiri, baik dari sisi manfaat maupun tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses belajar.

4. Tahap 3 (*Management*):

Skor kembali naik cukup signifikan pada tahapan manajemen (84%). Ini menunjukkan beberapa siswa mulai memikirkan cara mengelola atau menerapkan AI dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, termasuk pengaturan waktu, sumber daya, dan integrasi AI dalam proses belajar mereka.

5. Tahap 4 (*Consequence*):

Pada tahapan ini, skor turun drastis dan menjadi yang terendah di antara semua tahapan (30,2%). Artinya, hanya sedikit siswa yang sudah sampai pada tahap mempertimbangkan dampak nyata penggunaan AI terhadap hasil

belajar mereka atau lingkungan belajar secara keseluruhan. Fokus pada evaluasi manfaat dan dampak jangka panjang masih sangat terbatas.

6. Tahap 5 (*Collaboration*):

Skor kembali naik pada tahapan kolaborasi (52%). Hal ini menunjukkan mulai munculnya minat separuh siswa untuk berkolaborasi dengan teman atau guru dalam pemanfaatan AI. Mereka mulai menyadari pentingnya kerja sama dan berbagi pengalaman dalam penggunaan teknologi ini.

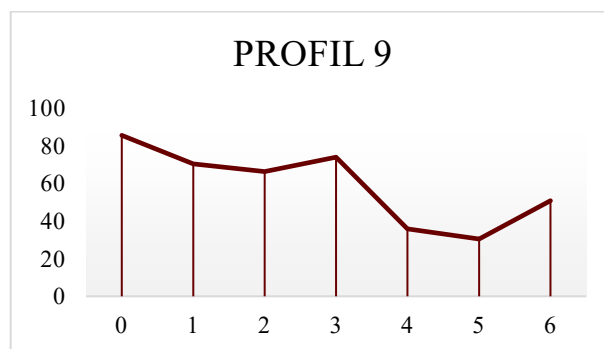
7. Tahap 6 (*Refocusing*):

Pada tahapan ini, skor sedikit menurun dari tahap kolaborasi, namun masih lebih tinggi dibandingkan tahap konsekuensi (40,5%). Ini menunjukkan mulai munculnya minat dari sebagian siswa untuk mengevaluasi kembali, memperbaiki, atau mengembangkan pemanfaatan AI agar lebih optimal dalam pembelajaran. Mereka mulai terbuka pada inovasi lanjutan atau alternatif pemanfaatan AI demi hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan grafik tahapan kepedulian ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada tahap awal, yaitu belum peduli atau belum memprioritaskan pemanfaatan AI dalam pembelajaran di era digital. Hanya sebagian kecil yang mulai mencari informasi, mempertimbangkan dampak pribadi, dan mencoba mengelola penggunaan AI dalam proses belajar. Perhatian terhadap dampak nyata penggunaan AI masih sangat rendah, namun mulai ada minat untuk berkolaborasi dan mengevaluasi kembali pemanfaatan AI di tahap akhir. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dari sekolah dan pendidik untuk meningkatkan literasi, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pemanfaatan teknologi AI agar mereka lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

I. Kelompokan Siswa dengan Profil 9

Kelompok ini memiliki kesamaan pada grafik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.9 berikut:



Gambar 4. 9 Grafik Kelompok Profil 9 SoC

Kelompok ini terdiri dari 5 siswa atau $5/80 \times 100\% = 6,25\%$ siswa untuk Profil 9 Tahap Kepedulian pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Kelompok ini terdiri dari responden dengan kode R5, R15, R22, R49 dan R65. Berikut ini uraian berdasarkan grafik Profil 9:

1. Tahap 0 (*Unconcerned*):

Tahapan ini memiliki skor paling tinggi (85,4%) dibandingkan tahapan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok siswa belum peduli atau belum memprioritaskan penggunaan AI dalam pembelajaran di era digital ini. Mayoritas siswa masih belum menganggap AI sebagai hal penting dalam proses belajar mereka.

2. Tahap 1 (*Informational*):

Skor menurun pada tahapan ini (70,2%). Penurunan ini menandakan hanya sebagian kecil siswa yang mulai mencari tahu atau menunjukkan minat awal terhadap informasi mengenai AI dalam pembelajaran. Ketertarikan untuk memahami AI masih terbatas di kelompok ini.

3. Tahap 2 (*Personal*):

Pada tahapan ini, skor sedikit menurun dari tahap sebelumnya (66,2%) namun masih cukup tinggi. Hal ini menunjukkan adanya sebagian siswa yang mulai mempertimbangkan dampak penggunaan AI terhadap diri mereka sendiri, baik dari sisi manfaat maupun tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses belajar.

4. Tahap 3 (*Management*):

Skor kembali naik cukup signifikan pada tahapan manajemen (73,8%). Ini menunjukkan beberapa siswa mulai memikirkan cara mengelola atau menerapkan AI dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, termasuk pengaturan waktu, sumber daya, dan integrasi AI dalam proses belajar mereka.

5. Tahap 4 (*Consequence*):

Pada tahapan ini, skor turun drastis (35,8%). Artinya, hanya sedikit siswa yang sudah sampai pada tahap mempertimbangkan dampak nyata penggunaan AI terhadap hasil belajar mereka atau lingkungan belajar secara keseluruhan. Fokus pada evaluasi manfaat dan dampak jangka panjang masih sangat terbatas.

6. Tahap 5 (*Collaboration*):

Skor terendah pada tahapan kolaborasi (30,4%). Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk berkolaborasi dengan teman atau guru dalam pemanfaatan AI masih sangat minim. Kesadaran akan pentingnya kerja sama dalam penggunaan AI belum berkembang secara luas di kelompok ini.

7. Tahap 6 (*Refocusing*):

Pada tahapan ini, skor kembali naik cukup signifikan (50,8%). Ini menunjukkan mulai munculnya minat dari sebagian siswa untuk mengevaluasi kembali, memperbaiki, atau mengembangkan pemanfaatan AI agar lebih optimal dalam pembelajaran. Mereka mulai terbuka pada inovasi lanjutan atau alternatif pemanfaatan AI demi hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan grafik tahapan kepedulian ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada tahap awal, yaitu belum peduli atau belum memprioritaskan pemanfaatan AI dalam pembelajaran di era digital. Hanya sebagian kecil yang mulai mencari informasi, mempertimbangkan dampak pribadi, dan mencoba mengelola penggunaan AI dalam proses belajar. Perhatian terhadap dampak nyata penggunaan AI dan kolaborasi masih sangat rendah, meskipun mulai

Yuri Nur Azizah, 2025

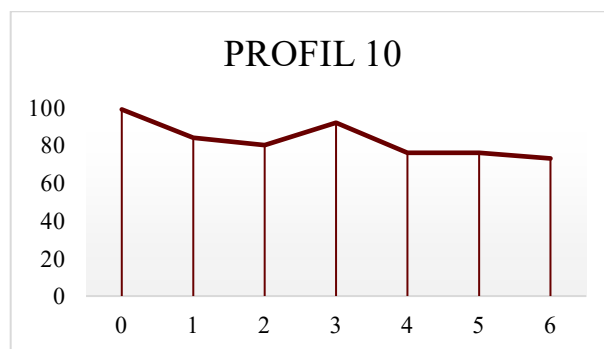
PENERAPAN STAGES OF CONCERN UNTK MENGANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) PADA PROSES PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ada minat untuk mengevaluasi dan mengembangkan pemanfaatan AI di tahap akhir. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dari sekolah dan pendidik untuk meningkatkan literasi, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pemanfaatan teknologi AI agar mereka lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

J. Kelompokan Siswa dengan Profil 10

Kelompok ini memiliki kesamaan pada grafik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.10 berikut:



Gambar 4. 10 Grafik Kelompok Profil 10 SoC

Kelompok ini terdiri dari 1 siswa atau $\frac{1}{80} \times 100\% = 1,25\%$ siswa untuk Profil 10 Tahap Kepedulian pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Kelompok ini terdiri dari responden dengan kode R47. Berikut ini uraian berdasarkan grafik Profil 10:

1. Tahap 0 (*Unconcerned*):

Tahapan ini memiliki skor paling tinggi (99%) dibandingkan tahapan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum peduli atau belum memprioritaskan penggunaan AI dalam pembelajaran di era digital ini. Siswa masih belum menganggap AI sebagai hal penting dalam proses belajar.

2. Tahap 1 (*Informational*):

Skor menurun pada tahapan ini (84%) namun masih sangat tinggi. Penurunan ini menandakan siswa yang mulai mencari tahu atau menunjukkan minat awal

terhadap informasi mengenai AI dalam pembelajaran. Ketertarikan untuk memahami AI masih terbatas di kelompok ini.

3. Tahap 2 (*Personal*):

Pada tahapan ini, skor sedikit menurun dari tahap sebelumnya (80%), namun tetap tinggi. Hal ini menunjukkan siswa yang mulai mempertimbangkan dampak penggunaan AI terhadap diri sendiri, baik dari sisi manfaat maupun tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses belajar.

4. Tahap 3 (*Management*):

Skor kembali naik cukup signifikan pada tahapan manajemen (92%). Ini menunjukkan siswa mulai memikirkan cara mengelola atau menerapkan AI dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, termasuk pengaturan waktu, sumber daya, dan integrasi AI dalam proses belajar.

5. Tahap 4 (*Consequence*):

Pada tahapan ini, skor menurun kembali (76%) tapi tetap tinggi menunjukkan siswa yang sudah sampai pada tahap mempertimbangkan dampak nyata penggunaan AI terhadap hasil belajar atau lingkungan belajar secara keseluruhan. Fokus pada evaluasi manfaat dan dampak jangka panjang masih belum menjadi perhatian utama.

6. Tahap 5 (*Collaboration*):

Skor tetap pada level yang sama dengan tahap sebelumnya (76%). Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk berkolaborasi dengan teman atau guru dalam pemanfaatan AI masih belum berkembang secara signifikan, namun mulai ada kesadaran akan pentingnya kerja sama.

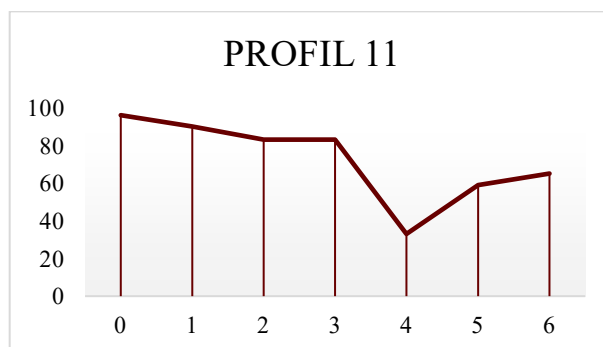
7. Tahap 6 (*Refocusing*):

Pada tahapan ini, skor sedikit menurun dari tahap kolaborasi (73%), namun masih berada pada kisaran yang cukup tinggi. Ini menunjukkan mulai munculnya minat dari siswa untuk mengevaluasi kembali, memperbaiki, atau mengembangkan pemanfaatan AI agar lebih optimal dalam pembelajaran.

Berdasarkan grafik tahapan kepedulian ini, dapat disimpulkan bahwa siswa masih berada pada tahap awal, yaitu belum peduli atau belum memprioritaskan pemanfaatan AI dalam pembelajaran di era digital. Namun siswa mulai mencari informasi, mempertimbangkan dampak pribadi, dan mencoba mengelola penggunaan AI dalam proses belajar. Perhatian terhadap dampak nyata penggunaan AI, kolaborasi, dan pengembangan inovasi AI mulai tumbuh, meskipun belum menjadi dominan. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dari sekolah dan pendidik untuk meningkatkan literasi, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pemanfaatan teknologi AI agar siswa lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

K. Kelompok Siswa dengan Profil 11

Kelompok ini memiliki kesamaan pada grafik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.11 berikut:



Gambar 4. 11 Grafik Kelompok Profil 11 SoC

Kelompok ini terdiri dari 1 siswa atau $\frac{1}{80} \times 100\% = 1,25\%$ siswa untuk Profil 11 Tahap Kepedulian pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Kelompok ini terdiri dari responden dengan kode R31. Berikut ini uraian berdasarkan grafik Profil 11:

1. Tahap 0 (*Unconcerned*):

Tahapan ini memiliki skor paling tinggi (96%) dibandingkan tahapan lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum peduli atau belum memprioritaskan

penggunaan AI dalam pembelajaran di era digital ini. Siswa masih menganggap AI belum relevan atau penting dalam proses belajar.

2. Tahap 1 (*Informational*):

Skor sedikit menurun dari tahap sebelumnya (90%). Penurunan ini menandakan siswa yang mulai mencari tahu atau menunjukkan minat awal terhadap informasi mengenai AI dalam pembelajaran. Ketertarikan untuk memahami AI masih terbatas di kelompok ini.

3. Tahap 2 (*Personal*):

Pada tahapan ini, skor kembali menurun (83%), namun masih sangat tinggi. Hal ini menunjukkan siswa yang mulai mempertimbangkan dampak penggunaan AI terhadap diri sendiri, baik dari sisi manfaat maupun tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses belajar.

4. Tahap 3 (*Management*):

Skor sama dengan tahap *personal* (83%). Ini menunjukkan siswa yang mulai memikirkan cara mengelola atau menerapkan AI dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, seperti pengaturan waktu, sumber daya, dan integrasi AI dalam proses belajar.

5. Tahap 4 (*Consequence*):

Pada tahapan ini, skor turun drastis dan menjadi yang terendah di antara semua tahapan (33%). Artinya, siswa belum mempertimbangkan dampak nyata penggunaan AI terhadap hasil belajar atau lingkungan belajar secara keseluruhan. Fokus pada evaluasi manfaat dan dampak jangka panjang masih sangat terbatas.

6. Tahap 5 (*Collaboration*):

Skor kembali naik pada tahapan kolaborasi (59%). Hal ini menunjukkan mulai munculnya minat siswa untuk berkolaborasi dengan teman atau guru dalam pemanfaatan AI. Siswa mulai menyadari pentingnya kerja sama dan berbagi pengalaman dalam penggunaan teknologi ini.

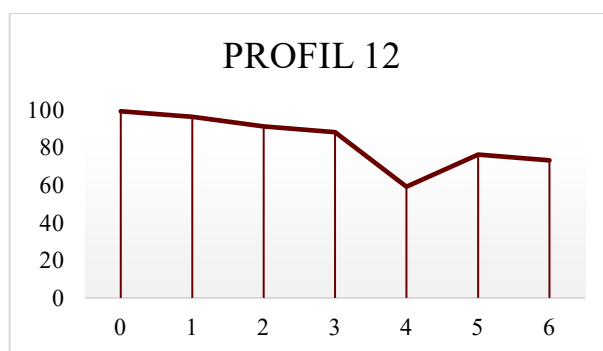
7. Tahap 6 (*Refocusing*):

Pada tahapan ini, skor kembali naik (65%). Ini menunjukkan mulai munculnya minat dari siswa untuk mengevaluasi kembali, memperbaiki, atau mengembangkan pemanfaatan AI agar lebih optimal dalam pembelajaran. Siswa mulai terbuka pada inovasi lanjutan atau alternatif pemanfaatan AI demi hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan grafik tahapan kepedulian ini, dapat disimpulkan bahwa siswa masih berada pada tahap awal, yaitu belum peduli atau belum memprioritaskan pemanfaatan AI dalam pembelajaran di era digital. Namun siswa mulai mencari informasi, mempertimbangkan dampak pribadi, dan mencoba mengelola penggunaan AI dalam proses belajar. Perhatian terhadap dampak nyata penggunaan AI masih sangat rendah, namun mulai ada minat untuk berkolaborasi dan mengevaluasi kembali pemanfaatan AI di tahap akhir. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dari sekolah dan pendidik untuk meningkatkan literasi, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pemanfaatan teknologi AI agar siswa lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

L. Kelompok Siswa dengan Profil 12

Kelompok ini memiliki kesamaan pada grafik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.12 berikut:



Gambar 4. 12 Grafik Kelompok Profil 12 SoC

Kelompok ini terdiri dari 1 siswa atau $\frac{1}{80} \times 100\% = 1,25\%$ siswa untuk Profil 12 Tahap Kepedulian pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Kelompok ini

terdiri dari responden dengan kode R36. Berikut ini uraian berdasarkan grafik Profil 12:

1. Tahap 0 (*Unconcerned*):

Tahap ini memiliki skor paling tinggi (99%) dibandingkan tahapan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum peduli atau belum memprioritaskan penggunaan AI dalam pembelajaran di era digital ini. Siswa masih belum menaruh perhatian pada pentingnya AI dalam proses pembelajaran.

2. Tahap 1 (*Informational*):

Skor pada tahapan ini sedikit menurun (96%) dari tahap awal. Skor ini menandakan siswa yang mulai mencari tahu atau menunjukkan minat awal terhadap informasi mengenai AI dalam pembelajaran. Ketertarikan untuk memahami AI masih terbatas di kelompok ini.

3. Tahap 2 (*Personal*):

Skor pada tahapan ini kembali menurun, namun tidak terlalu tajam (91%). Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang mulai mempertimbangkan dampak penggunaan AI terhadap diri sendiri, baik dari sisi manfaat maupun tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses belajar.

4. Tahap 3 (*Management*):

Skor pada tahapan ini masih tinggi dan hampir sama dengan tahap personal (88%). Ini menunjukkan beberapa siswa mulai memikirkan cara mengelola atau menerapkan AI dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, seperti pengaturan waktu, sumber daya, dan integrasi AI dalam proses belajar.

5. Tahap 4 (*Consequence*):

Pada tahapan ini, skor turun drastis dan menjadi yang terendah di antara semua tahapan (59%). Artinya, hanya sedikit siswa yang sudah sampai pada tahap mempertimbangkan dampak nyata penggunaan AI terhadap hasil belajar atau lingkungan belajar secara keseluruhan. Fokus pada evaluasi manfaat dan dampak jangka panjang masih sangat terbatas.

6. Tahap 5 (*Collaboration*):

Skor kembali naik pada tahapan kolaborasi (76%). Hal ini menunjukkan mulai munculnya minat siswa untuk berkolaborasi dengan teman atau guru dalam pemanfaatan AI. Siswa mulai menyadari pentingnya kerja sama dan berbagi pengalaman dalam penggunaan teknologi ini.

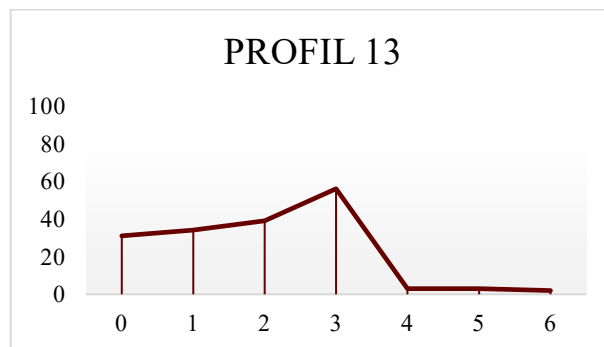
7. Tahap 6 (*Refocusing*):

Pada tahapan ini, skor sedikit menurun dari tahap kolaborasi, namun masih lebih tinggi dibandingkan tahap konsekuensi (73%). Ini menunjukkan mulai munculnya minat dari sebagian siswa untuk mengevaluasi kembali, memperbaiki, atau mengembangkan pemanfaatan AI agar lebih optimal dalam pembelajaran. Siswa mulai terbuka pada inovasi lanjutan atau alternatif pemanfaatan AI demi hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan grafik tahapan kepedulian ini, dapat disimpulkan bahwa siswa masih berada pada tahap awal, yaitu belum peduli atau belum memprioritaskan pemanfaatan AI dalam pembelajaran di era digital. Hanya sebagian kecil yang mulai mencari informasi, mempertimbangkan dampak pribadi, dan mencoba mengelola penggunaan AI dalam proses belajar. Perhatian terhadap dampak nyata penggunaan AI masih sangat rendah, namun mulai ada minat untuk berkolaborasi dan mengevaluasi kembali pemanfaatan AI di tahap akhir. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dari sekolah dan pendidik untuk meningkatkan literasi, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pemanfaatan teknologi AI agar siswa lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

M. Kelompok Siswa dengan Profil 13

Kelompok ini memiliki kesamaan pada grafik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.13 berikut:



Gambar 4. 13 Grafik Kelompok Profil 13 SoC

Kelompok ini terdiri dari 1 siswa atau $1/80 \times 100\% = 1,25\%$ siswa untuk Profil 13 Tahap Kepedulian pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Kelompok ini terdiri dari responden dengan kode R80. Berikut ini uraian berdasarkan grafik Profil 13:

1. Tahap 0 (*Unconcerned*):

Pada tahap ini, skor cukup rendah (31%), menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum peduli atau belum memprioritaskan penggunaan AI dalam pembelajaran di era digital. Sebagian besar siswa belum merasa AI relevan atau penting dalam proses belajar.

2. Tahap 1 (*Informational*):

Skor pada tahapan ini sedikit naik dari tahap sebelumnya (34%). Hal ini menandakan mulai ada sebagian siswa yang mencari tahu atau menunjukkan minat awal terhadap informasi mengenai AI dalam pembelajaran, meskipun jumlahnya belum signifikan.

3. Tahap 2 (*Personal*):

Skor pada tahapan ini kembali naik, bahkan lebih tinggi dari tahap sebelumnya (39%). Ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mulai mempertimbangkan dampak penggunaan AI terhadap diri sendiri, baik dari sisi manfaat maupun tantangan yang mungkin dihadapi.

4. Tahap 3 (*Management*):

Skor pada tahapan ini mencapai puncaknya dan menjadi yang tertinggi di antara semua tahapan (56%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai memikirkan cara mengelola atau menerapkan AI dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, seperti pengaturan waktu, sumber daya, dan integrasi AI dalam proses belajar.

5. Tahap 4 (*Consequence*):

Skor turun sangat drastis pada tahapan ini (3%). Artinya, hanya sedikit siswa yang sudah sampai pada tahap mempertimbangkan dampak nyata penggunaan AI terhadap hasil belajar atau lingkungan belajar secara keseluruhan. Fokus pada evaluasi manfaat dan dampak jangka panjang masih sangat terbatas.

6. Tahap 5 (*Collaboration*):

Skor tetap sangat rendah pada tahapan kolaborasi (3%). Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk berkolaborasi dengan teman atau guru dalam pemanfaatan AI masih sangat minim. Kesadaran akan pentingnya kerja sama dalam penggunaan AI belum berkembang secara luas.

7. Tahap 6 (*Refocusing*):

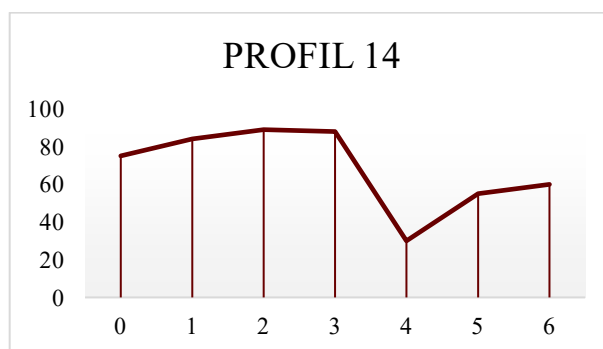
Skor pada tahapan ini adalah yang paling rendah (2%). Ini menunjukkan sangat sedikit siswa yang mulai berpikir untuk mengevaluasi kembali, memperbaiki, atau mengembangkan pemanfaatan AI agar lebih optimal dalam pembelajaran.

Berdasarkan grafik tahapan kepedulian ini, dapat disimpulkan bahwa siswa masih berada pada tahap awal, yaitu belum peduli atau baru mulai mencari informasi dan mempertimbangkan dampak pribadi dari penggunaan AI dalam pembelajaran. Namun, puncak perhatian terjadi pada tahap manajemen, di mana banyak siswa mulai memikirkan cara mengelola dan menerapkan AI dalam proses belajar. Sayangnya, perhatian terhadap dampak nyata, kolaborasi, dan pengembangan inovasi AI masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dari sekolah dan pendidik untuk meningkatkan pemahaman,

motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pemanfaatan AI agar siswa lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

N. Kelompokan Siswa dengan Profil 14

Kelompok ini memiliki kesamaan pada grafik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.14 berikut:



Gambar 4. 14 Grafik Kelompok Profil 14 SoC

Kelompok ini terdiri dari 1 siswa atau $1/80 \times 100\% = 1,25\%$ siswa untuk Profil 14 Tahap Kepedulian pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Kelompok ini terdiri dari responden dengan kode R14. Berikut ini uraian berdasarkan grafik Profil 14:

1. Tahap 0 (*Unconcerned*):

Skor pada tahap ini cukup tinggi (75%), menunjukkan bahwa kelompok siswa masih banyak yang belum peduli atau belum memprioritaskan penggunaan AI dalam pembelajaran di era digital ini. Hal ini menandakan siswa belum merasa AI penting dalam proses belajar.

2. Tahap 1 (*Informational*):

Skor naik dari tahap sebelumnya (84%). Kenaikan ini menandakan mulai adanya minat dari sebagian siswa untuk mencari tahu atau mendapatkan informasi mengenai AI dalam pembelajaran. Siswa mulai menunjukkan rasa ingin tahu terhadap teknologi ini.

3. Tahap 2 (*Personal*):

Yuri Nur Azizah, 2025

PENERAPAN STAGES OF CONCERN UNTK MENGANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) PADA PROSES PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor pada tahapan ini kembali naik dan menjadi yang tertinggi di antara semua tahapan (89%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepada siswa untuk mulai mempertimbangkan dampak penggunaan AI terhadap diri sendiri, baik dari sisi manfaat maupun tantangan yang mungkin dihadapi.

4. Tahap 3 (*Management*):

Skor masih sangat tinggi dan hampir sama dengan tahap personal (88%). Ini menunjukkan bahwa banyak siswa mulai memikirkan cara mengelola atau menerapkan AI dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, seperti pengaturan waktu, sumber daya, dan integrasi AI dalam proses belajar.

5. Tahap 4 (*Consequence*):

Pada tahapan ini, skor turun sangat drastis dan menjadi yang terendah di antara semua tahapan (30%). Artinya, hanya sedikit siswa yang sudah sampai pada tahap mempertimbangkan dampak nyata penggunaan AI terhadap hasil belajar atau lingkungan belajar secara keseluruhan. Fokus pada evaluasi manfaat dan dampak jangka panjang masih sangat terbatas.

6. Tahap 5 (*Collaboration*):

Skor kembali naik cukup signifikan pada tahapan kolaborasi (55%). Hal ini menunjukkan mulai munculnya minat siswa untuk berkolaborasi dengan teman atau guru dalam pemanfaatan AI. Siswa mulai menyadari pentingnya kerja sama dan berbagi pengalaman dalam penggunaan teknologi ini.

7. Tahap 6 (*Refocusing*):

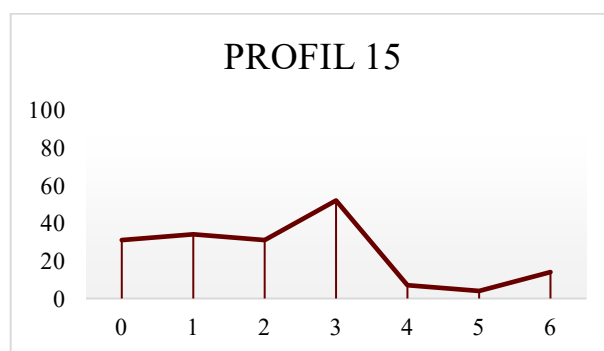
Pada tahapan ini, skor kembali naik (50%) Ini menunjukkan mulai munculnya minat dari sebagian siswa untuk mengevaluasi kembali, memperbaiki, atau mengembangkan pemanfaatan AI agar lebih optimal dalam pembelajaran. Siswa mulai terbuka pada inovasi lanjutan atau alternatif pemanfaatan AI demi hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan grafik tahapan kepedulian ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa awalnya belum peduli terhadap pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Namun, minat untuk mengetahui dan memahami AI mulai tumbuh,

bahkan banyak yang sudah mempertimbangkan dampak serta cara mengelola AI dalam proses belajar. Sayangnya, perhatian terhadap dampak nyata penggunaan AI masih sangat rendah, tetapi mulai ada perkembangan pada aspek kolaborasi dan evaluasi ulang pemanfaatan AI. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan dari sekolah dan pendidik untuk meningkatkan literasi, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pemanfaatan teknologi AI agar siswa lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

O. Kelompokan Siswa dengan Profil 15

Kelompok ini memiliki kesamaan pada grafik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.15 berikut:



Gambar 4. 15 Grafik Kelompok Profil 15 SoC

Kelompok ini terdiri dari 1 siswa atau $1/80 \times 100\% = 1,25\%$ siswa untuk Profil 15 Tahap Kepedulian pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Kelompok ini terdiri dari siswa dengan kode R26. Berikut ini uraian berdasarkan grafik Profil 15:

1. Tahap 0 (*Unconcerned*):

Skor pada tahap ini cukup rendah (31%), menunjukkan bahwa banyak siswa belum peduli atau belum memprioritaskan penggunaan AI dalam pembelajaran di era digital ini. Sebagian besar siswa masih belum menaruh perhatian pada pentingnya AI dalam proses belajar.

2. Tahap 1 (*Informational*):

Skor pada tahap ini sedikit naik dari tahap awal (34%). Hal ini menandakan mulai ada sebagian siswa yang mencari tahu atau menunjukkan minat awal terhadap informasi mengenai AI dalam pembelajaran, walaupun jumlahnya masih belum dominan.

3. Tahap 2 (*Personal*):

Skor pada tahapan ini sedikit menurun dari tahap informasi (31%), namun masih berada pada tingkat yang cukup tinggi. Ini menunjukkan adanya sebagian siswa yang mulai mempertimbangkan dampak penggunaan AI terhadap diri mereka sendiri, baik dari sisi manfaat maupun tantangan.

4. Tahap 3 (*Management*):

Skor pada tahap ini naik tajam dan menjadi yang tertinggi di antara semua tahapan (52%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa mulai memikirkan cara mengelola atau menerapkan AI dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, seperti pengaturan waktu, sumber daya, dan integrasi AI dalam proses belajar.

5. Tahap 4 (*Consequence*):

Skor pada tahapan ini turun sangat drastis (7%). Artinya, hanya sedikit siswa yang sudah sampai pada tahap mempertimbangkan dampak nyata penggunaan AI terhadap hasil belajar atau lingkungan belajar secara keseluruhan. Fokus pada evaluasi manfaat dan dampak jangka panjang masih sangat terbatas.

6. Tahap 5 (*Collaboration*):

Skor pada tahap ini paling rendah (4%). Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk berkolaborasi dengan teman atau guru dalam pemanfaatan AI masih sangat minim. Kesadaran akan pentingnya kerja sama dalam penggunaan AI belum berkembang secara luas.

7. Tahap 6 (*Refocusing*):

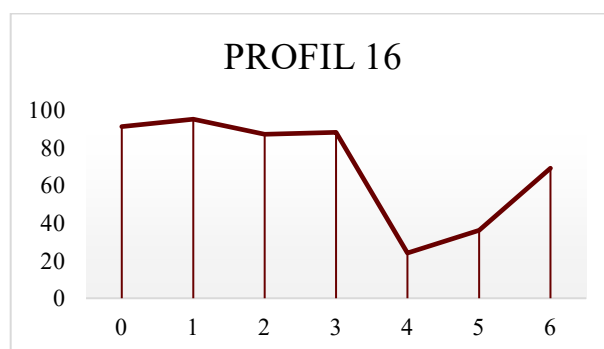
Skor pada tahapan ini sedikit naik dari tahap kolaborasi (14%), namun masih tergolong rendah. Ini menunjukkan mulai munculnya minat dari sebagian

siswa untuk mengevaluasi kembali, memperbaiki, atau mengembangkan pemanfaatan AI agar lebih optimal dalam pembelajaran.

Berdasarkan grafik tahapan kepedulian ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada tahap awal, yaitu belum peduli atau baru mulai mencari informasi dan mempertimbangkan dampak pribadi dari penggunaan AI dalam pembelajaran. Puncak perhatian terjadi pada tahap manajemen, di mana banyak siswa mulai memikirkan cara mengelola dan menerapkan AI dalam proses belajar. Namun, perhatian terhadap dampak nyata, kolaborasi, dan pengembangan inovasi AI masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dari sekolah dan pendidik untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pemanfaatan AI agar siswa lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

P. Kelompokan Siswa dengan Profil 16

Kelompok ini memiliki kesamaan pada grafik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.16 berikut:



Gambar 4. 16 Grafik Kelompok Profil 16 SoC

Kelompok ini terdiri dari 1 siswa atau $1/80 \times 100\% = 1,25\%$ siswa untuk Profil 16 Tahap Kepedulian pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Kelompok ini terdiri dari responden dengan kode R79. Berikut ini uraian berdasarkan grafik Profil 16:

1. Tahap 0 (*Unconcerned*):

Yuri Nur Azizah, 2025

PENERAPAN STAGES OF CONCERN UNTK MENGANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) PADA PROSES PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor pada tahap ini sangat tinggi (91%), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum peduli atau belum memprioritaskan penggunaan AI dalam pembelajaran di era digital ini. Siswa masih belum menaruh perhatian pada pentingnya AI dalam proses belajar.

2. Tahap 1 (*Informational*):

Skor pada tahap ini sedikit naik dari tahap awal (95%), menandakan bahwa kelompok siswa mulai menunjukkan minat yang tinggi untuk mencari informasi dan pengetahuan tentang AI dalam pembelajaran. Siswa mulai ingin tahu lebih banyak tentang teknologi ini.

3. Tahap 2 (*Personal*):

Skor pada tahapan ini sedikit menurun dari tahap informasi (87%), menunjukkan adanya sebagian besar siswa yang mulai mempertimbangkan dampak penggunaan AI terhadap diri mereka sendiri, baik dari sisi manfaat maupun tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses belajar.

4. Tahap 3 (*Management*):

Skor pada tahap ini tetap tinggi dan hampir sama dengan tahap *personal* (88%), menunjukkan bahwa banyak siswa mulai memikirkan cara mengelola atau menerapkan AI dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, seperti pengaturan waktu, sumber daya, dan integrasi AI dalam proses belajar.

5. Tahap 4 (*Consequence*):

Skor pada tahapan ini turun sangat drastis (24%), menunjukkan hanya sedikit siswa yang sudah sampai pada tahap mempertimbangkan dampak nyata penggunaan AI terhadap hasil belajar atau lingkungan belajar secara keseluruhan. Fokus pada evaluasi manfaat dan dampak jangka panjang masih sangat terbatas.

6. Tahap 5 (*Collaboration*):

Skor pada tahap ini sedikit naik dari tahap konsekuensi (36%), menunjukkan mulai munculnya minat siswa untuk berkolaborasi dengan teman atau guru dalam pemanfaatan AI, meskipun jumlahnya masih relatif kecil. Kesadaran akan pentingnya kerja sama dalam penggunaan AI mulai tumbuh.

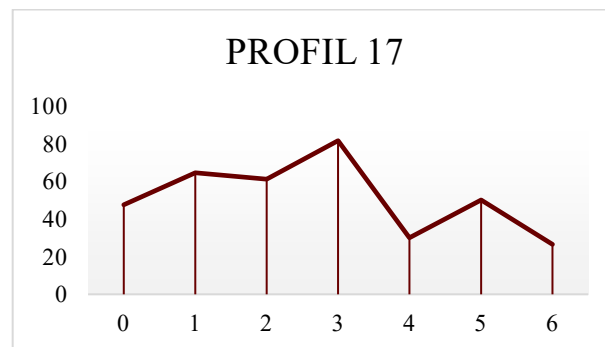
7. Tahap 6 (*Refocusing*):

Skor pada tahapan ini naik cukup signifikan (69%), menunjukkan mulai munculnya minat dari sebagian siswa untuk mengevaluasi kembali, memperbaiki, atau mengembangkan pemanfaatan AI agar lebih optimal dalam pembelajaran. Siswa mulai terbuka pada inovasi lanjutan atau alternatif pemanfaatan AI demi hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan grafik tahapan kepedulian ini, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki perhatian yang sangat tinggi pada tahap-tahap awal (tidak peduli, informasi, pribadi, dan manajemen) terkait pemanfaatan AI dalam pembelajaran di era digital. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih dalam proses pengenalan dan adaptasi awal terhadap teknologi AI. Terjadi penurunan drastis pada tahap konsekuensi, yang menunjukkan bahwa siswa belum banyak yang mempertimbangkan dampak nyata penggunaan AI terhadap hasil belajar. Meskipun minat untuk berkolaborasi masih rendah, namun cukup banyak siswa yang mulai berpikir untuk mengevaluasi dan mengembangkan pemanfaatan AI agar lebih optimal. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dari sekolah dan pendidik untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak nyata AI dan mendorong kolaborasi dalam pemanfaatan teknologi ini agar siswa lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

Q. Kelompokan Siswa dengan Profil 17

Kelompok ini memiliki kesamaan pada grafik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.17 berikut:



Gambar 4. 17 Grafik Kelompok Profil 17 SoC

Kelompok ini terdiri dari 2 siswa atau $2/80 \times 100\% = 2,5\%$ siswa untuk Profil 17 Tahap Kepedulian pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Kelompok ini terdiri dari responden dengan kode R8 dan R57. Berikut ini uraian berdasarkan grafik Profil 17:

1. Tahap 0 (*Unconcerned*):

Skor pada tahap ini berada di angka menengah (47,5%), menunjukkan siswa mulai peduli atau menunjukkan keterlibatan dalam penggunaan AI dalam pembelajaran di era digital ini.

2. Tahap 1 (*Informational*):

Skor naik cukup signifikan (64,5%), menandakan siswa yang mulai mencari tahu lebih banyak informasi mengenai inovasi AI. Ketertarikan untuk memahami AI mulai tumbuh di kelompok ini.

3. Tahap 2 (*Personal*):

Skor pada tahapan ini relatif stabil dan sedikit menurun dari tahap informasi (61%), namun tetap tinggi. Hal ini menunjukkan siswa yang mulai mempertimbangkan dampak penggunaan AI terhadap diri sendiri, baik dari sisi manfaat maupun tantangan yang mungkin dihadapi.

4. Tahap 3 (*Management*):

Skor pada tahap ini mengalami kenaikan tajam dan menjadi yang tertinggi (81,5%). Ini menunjukkan bahwa siswa mulai memikirkan cara mengelola

atau menerapkan AI dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, seperti pengaturan waktu, sumber daya, dan integrasi AI dalam proses belajar.

5. Tahap 4 (*Consequence*):

Skor pada tahapan ini turun sangat drastis (30%). Menunjukkan siswa belum peduli pada dampak nyata penggunaan AI terhadap hasil belajar atau lingkungan belajar secara keseluruhan. Fokus pada evaluasi manfaat dan dampak jangka panjang masih sangat terbatas.

6. Tahap 5 (*Collaboration*):

Skor pada tahap ini kembali naik (50%). Hal ini menunjukkan mulai munculnya minat siswa untuk berkolaborasi dengan teman atau guru dalam pemanfaatan AI. Kesadaran akan pentingnya kerja sama dan berbagi pengalaman mulai berkembang.

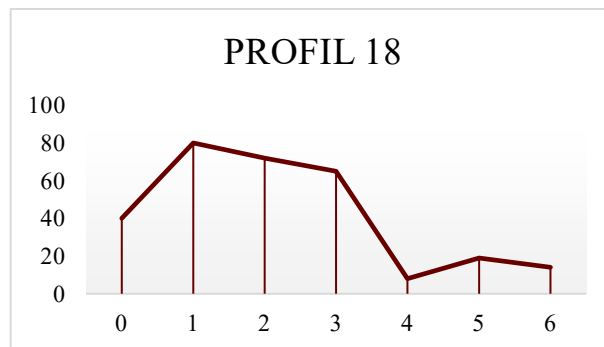
7. Tahap 6 (*Refocusing*):

Skor pada tahapan ini turun kembali (26,5%). Ini menunjukkan siswa belum mulai berpikir untuk mengevaluasi kembali, memperbaiki, atau mengembangkan pemanfaatan AI agar lebih optimal dalam pembelajaran.

Berdasarkan grafik tahapan kepedulian ini, dapat disimpulkan bahwa minat dan perhatian siswa terhadap pemanfaatan AI dalam pembelajaran di era digital cukup bervariasi di setiap tahapan. Ketertarikan untuk mencari informasi dan mempertimbangkan dampak pribadi sudah mulai tumbuh, bahkan puncaknya terjadi pada tahap manajemen, di mana siswa aktif memikirkan cara mengelola dan menerapkan AI dalam proses belajar. Namun, perhatian terhadap dampak nyata, evaluasi jangka panjang, serta inovasi lanjutan masih rendah. Kolaborasi mulai berkembang, meski belum maksimal. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan dari sekolah dan pendidik untuk mendorong keterlibatan, evaluasi kritis, serta kolaborasi siswa dalam pemanfaatan AI agar siswa lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

R. Kelompok Siswa dengan Profil 18

Kelompok ini memiliki kesamaan pada grafik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.18 berikut:



Gambar 4. 18 Grafik Kelompok Profil 18 SoC

Kelompok ini terdiri dari 1 siswa atau $1/80 \times 100\% = 1,25\%$ siswa untuk Profil 18 Tahap Kepedulian pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Kelompok ini terdiri dari responden dengan kode R37. Berikut ini uraian berdasarkan grafik Profil 18:

1. Tahap 0 (*Unconcerned*):

Skor pada tahap cukup rendah (40%). Ini menunjukkan bahwa siswa mulai peduli atau menunjukkan keterlibatan dalam penggunaan AI dalam pembelajaran di era digital ini.

2. Tahap 1 (*Informational*):

Skor naik sangat signifikan hingga mencapai puncak tertinggi (80%). Kenaikan ini menandakan siswa yang mulai mencari tahu lebih banyak tentang informasi mengenai inovasi AI. Ketertarikan untuk memahami AI mulai tumbuh dengan pesat.

3. Tahap 2 (*Personal*):

Skor pada tahapan ini sedikit menurun dari tahap informasi, namun masih cukup tinggi (72%). Hal ini menunjukkan siswa yang mulai mempertimbangkan dampak penggunaan AI terhadap diri sendiri, baik dari sisi manfaat maupun tantangan yang mungkin dihadapi.

4. Tahap 3 (*Management*):

Yuri Nur Azizah, 2025

PENERAPAN STAGES OF CONCERN UNTK MENGANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) PADA PROSES PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor pada tahap ini masih tinggi (65%), meskipun sedikit menurun dari tahap *personal*. Ini menunjukkan bahwa siswa mulai memikirkan cara mengelola atau menerapkan AI dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, seperti pengaturan waktu, sumber daya, dan integrasi AI dalam proses belajar.

5. Tahap 4 (*Consequence*):

Skor pada tahapan ini turun sangat drastis (8%). Menunjukkan siswa belum peduli pada dampak nyata penggunaan AI terhadap hasil belajar atau lingkungan belajar secara keseluruhan. Fokus pada evaluasi manfaat dan dampak jangka panjang masih sangat terbatas.

6. Tahap 5 (*Collaboration*):

Skor pada tahap ini naik sedikit (19%). Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk berkolaborasi dengan teman atau guru dalam pemanfaatan AI masih sangat minim. Kesadaran akan pentingnya kerja sama dan berbagi pengalaman dalam penggunaan AI belum berkembang secara luas di kelompok ini.

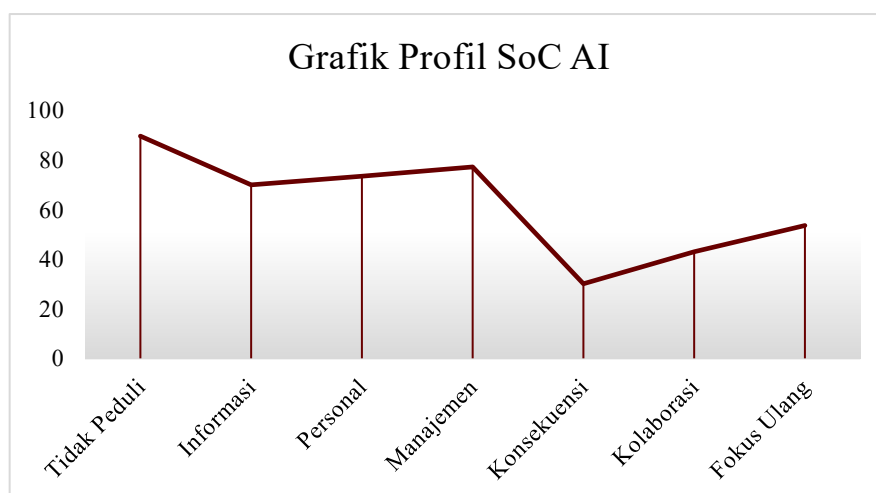
7. Tahap 6 (*Refocusing*):

Skor pada tahapan ini sedikit menurun dari tahap kolaborasi (14%). Ini menunjukkan siswa belum mulai berpikir untuk mengevaluasi kembali, memperbaiki, atau mengembangkan pemanfaatan AI agar lebih optimal dalam pembelajaran.

Berdasarkan grafik tahapan kepedulian ini, dapat disimpulkan bahwa minat dan perhatian siswa terhadap pemanfaatan AI dalam pembelajaran di era digital sangat tinggi pada tahap mencari informasi, personal, dan manajemen. Banyak siswa yang antusias untuk mengetahui lebih banyak tentang AI dan mulai mempertimbangkan serta mengelola penggunaannya dalam pembelajaran. Namun, perhatian terhadap dampak nyata, kolaborasi, dan inovasi lanjutan masih rendah. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dari sekolah dan pendidik untuk mendorong evaluasi kritis, kolaborasi, serta pengembangan inovasi dalam

pemanfaatan AI agar siswa lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

Berdasarkan hasil pengolahan data keseluruhan responden yang terdapat pada Lampiran 3 Jawaban Responden *Score Persentil*, terlihat bahwa distribusi skor pada setiap tahapan kepedulian (*Stages of Concern*) siswa SMKN 1 Cimahi terhadap pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran cukup bervariasi. Dari data tersebut menghasilkan grafik seperti pada Gambar 4.19.



Gambar 4. 19 Grafik Profil SoC AI

Berdasarkan hasil analisis, tahapan 0 (*unconcerned*) memiliki persentase skor tertinggi sebesar 89,61%, diikuti tahapan 3 (*management*) dan tahapan 2 (*personal*) sedangkan tahapan 4 (*consequence*) memperoleh skor terendah sebesar 30,06%. Hal ini menunjukkan siswa masih kurang peduli atau belum memprioritaskan penerapan AI dalam pembelajaran, serta pemahaman dan minat siswa terhadap teknologi AI masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, meskipun sudah ada sebagian siswa yang mulai tertarik untuk berkolaborasi dan berpikir ulang tentang pemanfaatan AI, jumlahnya masih belum signifikan. Dan rendahnya skor pada tahapan konsekuensi juga menandakan bahwa siswa belum banyak mempertimbangkan dampak penggunaan AI terhadap hasil belajar mereka.

4.2 Pembahasan

Yuri Nur Azizah, 2025

PENERAPAN STAGES OF CONCERN UNTK MENGANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) PADA PROSES PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan profil *Stages of Concern* siswa di SMKN 1 Cimahi terhadap pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran di era digital. Pertanyaan pada penelitian ini adalah Bagaimana profil *Stages of Concern* siswa terhadap pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran di era digital?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Cimahi, diketahui bahwa rata-rata siswa masih berada pada tahapan *Self* dan mulai masuk tahap *Task* dalam pemanfaatan teknologi AI untuk pembelajaran. Hal ini terlihat dari skor tertinggi yang didominasi pada tahap-tahap awal, yaitu tahap *Unconcerned*, *Management*, *Personal*, dan *Informational*. Sementara itu, skor pada tahapan *Impact*, yaitu *Consequence*, *Collaboration*, dan *Refocusing*, masih rendah dan belum menjadi perhatian utama siswa. Dengan demikian, mayoritas siswa masih belum mempertimbangkan *Impact* dari penggunaan AI terhadap hasil belajar mereka, belum cukup berkolaborasi, namun sudah mulai berpikir untuk melakukan perbaikan atau mencari alternatif inovasi lain. Fokus mereka masih pada pemahaman dasar, kebutuhan pribadi, dan upaya mengelola penggunaan AI dalam pembelajaran sehari-hari.

Para siswa memiliki tahapan tertinggi yaitu pada tahapan 0 (*Unconcerned*). Paramasveran & Nasri (2018) dalam studinya mengenai penerapan program i-THINK pada sekolah dasar juga menunjukkan mayoritas responden berada pada tahap 0 (*Unconcerned*) yang cukup tinggi (93%) menunjukkan rendahnya perhatian dan keterlibatan awal terhadap inovasi tersebut. Kondisi ini menggambarkan bahwa siswa lebih fokus pada tugas atau inisiatif lain sehingga inovasi belum menjadi prioritas utama. Pola kepedulian ini juga ditandai dengan rendahnya perhatian pada dampak langsung inovasi terhadap siswa dan adanya resistensi terhadap perubahan, sebagaimana terlihat dari peningkatan kepedulian pada tahap 6 (*Refocus*). Dengan demikian, tahap kepedulian awal yang tinggi pada tahap 0 (*Unconcerned*) juga dapat muncul pada siswa sebagai pengguna inovasi. Oleh karena itu, strategi implementasi yang melibatkan pelatihan, pendampingan, dan komunikasi yang

intensif perlu diprioritaskan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan semua pihak dalam proses adopsi sebuah inovasi.

Tahapan 3 (*Management*) memiliki nilai yang cukup tinggi dan menempati posisi kedua setelah tahapan 0 (*Unconcerned*). Dalam penelitian (Damayanti, 2022), tingginya skor pada tahapan *Management* menunjukkan kepedulian guru terkait pengelolaan dan pelaksanaan inovasi, khususnya dalam menghadapi tantangan teknis, administratif, dan koordinasi yang diperlukan untuk mengintegrasikan kurikulum baru dalam pembelajaran sehari-hari. Tidak jauh berbeda dengan kondisi tersebut, penerapan AI dalam pembelajaran juga menunjukkan kepedulian yang signifikan pada aspek manajemen penggunaan teknologi tersebut. Kepedulian pada tahapan *Management* ini mencerminkan fokus pada bagaimana inovasi dapat diatur dan dijalankan secara efektif agar tidak mengganggu proses belajar. Kondisi ini menuntut adanya dukungan sistematis berupa pelatihan, sumber daya, dan waktu yang memadai agar pengguna dapat mengelola dan memanfaatkan AI secara optimal. Jika kebutuhan pengelolaan dan pendampingan tidak terpenuhi, kepedulian pada tahapan *Management* dapat berpotensi menghambat keberhasilan adopsi inovasi dalam pembelajaran.

Tahapan 2 (*Personal*) memiliki nilai yang cukup tinggi tidak jauh berbeda dengan tahap 1 (*Informational*). Dalam penelitian Al-Furaih & Al-Awidi (2020) tahapan 2 yang tinggi menunjukkan kepedulian para guru tentang peran mereka dalam mengadopsi inovasi yang dimaksud yaitu penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran di sekolah. Tingginya tahapan 2 (*Personal*) menunjukkan fokus guru pada kepedulian pribadi dan berharap untuk mempelajari lebih banyak mengenai *smartphone*, dampaknya, dan tuntutan dalam penggunaannya. Tidak jauh berbeda dengan hal tersebut, tingginya tahapan 2 menunjukkan bahwa siswa mulai peduli dengan dampak pribadi seperti kinerja atau cara belajar mereka jika menggunakan AI.

Tahapan 1 (*Informational*) ditemukan cukup tinggi yang menunjukkan bahwa para siswa memiliki kepedulian yang cukup besar untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai perkembangan Teknologi AI. Penelitian dari Paramasveran

& Nasri (2018) mengemukakan bahwa pada tahap awal penerapan suatu inovasi, pengguna inovasi cenderung berada pada tahapan informasi, dimana mereka aktif mencari pemahaman mendalam mengenai tujuan, manfaat, dan cara kerja inovasi tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian *i-THINK* di Malaysia, yang menunjukkan bahwa responden membutuhkan informasi yang cukup sebelum mereka berkomitmen pada pengimplementasian suatu inovasi. Oleh karena itu, penyediaan informasi yang jelas dan komprehensif sangat penting untuk meningkatkan kesiapan dan keterlibatan siswa dalam mengadopsi inovasi baru seperti AI dalam pembelajaran.

Tahapan 6 (*Refocusing*) yang merupakan “*tail-up*” pada penelitian Paramasveran & Nasri (2018) menunjukkan bahwa guru cenderung menunjukkan sikap menolak perubahan atau kurang percaya diri terhadap efektivitas inovasi yang diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inovasi telah berjalan, masih terdapat kelompok pengguna yang belum sepenuhnya yakin dan mencoba mencari alternatif lain, baik karena kurangnya keyakinan maupun karena merasa inovasi yang ada belum optimal. Serupa dengan penelitian terkait, penelitian ini juga menunjukkan adanya “*tail-up*” pada tahap 6 (*Refocusing*) dimana sebagian siswa mulai menunjukkan minat untuk mengeksplorasi alternatif atau pengembangan lebih lanjut dari inovasi AI yang diterapkan dalam pembelajaran. Pada tahap ini, siswa tidak hanya memikirkan penerapan AI secara teknis, tetapi juga mulai mempertimbangkan kemungkinan perbaikan, penyesuaian, atau bahkan mencari solusi inovatif lain yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Fenomena *tail-up* ini menandakan adanya kelompok siswa yang kritis dan terbuka terhadap perubahan, namun juga bisa menjadi indikasi adanya ketidakpuasan terhadap inovasi yang sedang berjalan sehingga mereka mencari alternatif lain.

Skor tahapan terendah pada studi ini yaitu tahapan 5 (*Collaboration*) dan tahapan 4 (*Consequence*). Rendahnya tahapan 5 menunjukkan bahwa siswa masih jarang melakukan kerja sama dengan temanya dalam mengoptimalkan penggunaan AI. Rendahnya tahapan ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pengalaman, kurangnya kepercayaan diri, atau belum adanya budaya kolaboratif yang kuat

dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun inovasi telah diperkenalkan, proses kolaborasi dalam pelaksanaannya masih belum optimal. Selanjutnya tahapan 4 (*Consequence*) yang redah juga menunjukkan para siswa kurang menaruh perhatian pada dampak jangka panjang penggunaan AI dalam pembelajaran. Fokus utama siswa cenderung pada manfaat langsung atau kemudahan penggunaan, tanpa mempertimbangkan implikasi yang lebih luas. Penelitian Byrne & Prendergast (2019) menjelaskan bahwa salah satu dari kepedulian dampak (*Impact*) yang rendah merupakan sesuatu yang normal dalam implementasi sebuah inovasi yang terbilang baru digunakan. Teori tersebut mendukung situasi pada studi ini dimana Teknologi AI terbilang baru diimplementasikan dalam pembelajaran.

Dari hasil analisis data kuesioner, ditemukan delapan belas profil *concern* siswa dalam penerapan AI dalam pembelajaran. Menunjukkan mayoritas siswa masuk pada Profil Kelompok 1. Kelompok siswa ini belum peduli atau belum memprioritaskan pemanfaatan AI dalam pembelajaran di era digital. Hanya sebagian kecil yang mulai mencari informasi, mempertimbangkan dampak pribadi, dan mencoba mengelola penggunaan AI. Sementara itu, perhatian terhadap dampak, kolaborasi, dan pengembangan inovasi AI masih sangat terbatas.

Berikutnya dari hasil analisis delapan belas kelompok dari setiap profil, ditemukan tiga kategori *concern* yaitu (I) *single peak* pada *self concern* (Profil 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 18), (II) *single peak* pada *task concern* (Profil 13, 15, 17), dan (III) *double peak* pada *self* dan *task concern* (Profil 2, 8, 10, 11, 12, 14, 16). Pada penelitian Damayanti (2022) ditemukan empat kategori tahapan kepedulian (SoC) oleh guru SD yang menggunakan Kurikulum 2013 yakni *single peak* pada *self concern*, *single peak* pada *task concern*, *double peak* pada *self* dan *task concern*, dan *double peak* pada *self* dan *impact concern*. Guru dengan kategori *single peak* pada *self concern* umumnya memiliki skor persentil yang lebih tinggi pada tahapan *Unconcerned*, *Informational*, dan *Personal* (Damayanti, 2022). Pada studi ini, dalam penerapan AI pada Pembelajaran mayoritas siswa berada pada kategori *single peak* pada *self concern* dengan persentase (76,25%) terdiri dari 8 profil

concern. Tingginya skor tahap *Unconcerned*, *Informational*, dan *Personal* menunjukkan mayoritas siswa belum peduli atau belum melihat relevansi AI dalam pembelajaran. Namun sebagian siswa mulai mencari informasi dan mempertimbangkan dampak pribadi, tetapi belum mencapai tahap implementasi dan perhatian pada dampak jangka panjang.

Kepedulian pribadi yang dimiliki mayoritas siswa dalam studi ini merupakan hal yang wajar karena inovasi Teknologi AI ini merupakan inovasi yang terbilang baru digunakan saat ini. Byrne & Prendergast (2019) menyatakan bahwa kepedulian pribadi membutuhkan waktu untuk bisa berprogres menuju kepedulian tugas (*Task*) dan selanjutnya menuju kepedulian dampak (*Impact*). Jika kepedulian pribadi (*Self*) belum terselesaikan dengan baik, maka tahapan selanjutnya yaitu *Task* dan *Impact* akan terganggu. Hasil studi CBAM oleh Hall & Hord (2015) menemukan bahwa tingkat perubahan tahapan bisa terjadi dalam tiga sampai lima tahun masa penerapan inovasi. Intervensi pemerintah atau pihak pendukung juga dibutuhkan mengingat Hall & Hord (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran dan pengembangan profesional menjadi komponen penting dalam meningkatkan tahapan kepedulian menuju tahapan yang lebih tinggi dalam implementasi sebuah inovasi.